

PENGARUH PENGGUNAAN WALLCHART TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Penulis 1: Ilma Nadzirotul Khusna

Penulis 2: Sri Emy Yuli S., M. Si.

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: ilmanadzir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1)mengetahui kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang tidak menggunakan *wallchart* siswa SMK Karya Rini, 2)mengetahui kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang menggunakan *wallchart* siswa SMK Karya Rini, 3)membuktikan pengaruh *wallchart* terhadap kompetensi menjahit siswa SMK Karya Rini. Penelitian ini adalah penelitian *Quasi-Eksperimental* dengan desain *posttest only control group design*. Pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dengan pertimbangan pendapat *judgement expert* dan reabilitas instrumen dengan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, pengujian hipotesis dengan *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan: (1)kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang tidak menggunakan *wallchart* sebanyak 13 anak (59,1%) tidak tuntas, 9 siswa (40,9%) tuntas, nilai tertinggi 80,terendah 62 dan rata-rata 70.9, (2)kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang menggunakan *wallchart* sebanyak 22 siswa (100%) tuntas, nilai tertinggi 90, terendah 76, dan rata-rata 80.9, (3)terdapat pengaruh *wallchart* terhadap kompetensi menjahit siswa perhitungan uji-t $t_{hitung}9.924 > t_{tabel}2.080$. Disimpulkan bahwa *wallchart* berpengaruh positif pada kompetensi menjahit celana anak.

Kata kunci: pengaruh, *wallchart*, kompetensi menjahit celana anak

THE EFFECT OF THE WALL-CHART ON THE COMPETENCY OF SEWING CHILDREN'S PANTS AMONG GRADE X STUDENTS OF SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aimed to: 1)find out the competency of sewing children's pants among the students of the control class at SMK Karya Rini, 2)find out the competency of sewing children's pants among the students of the experimental class at SMK Karya Rini, and 3)prove the effect of the use of the wall-chart on the competency of sewing children's pants among the students of SMK Karya Rini. This was a *Quasi-Experimental* study using the *posttest only control group design*. The data were collected through observations and performance tests. The instrument validity was assessed by expert judgment and the reliability by Cronbach's Alpha. The data were analyzed by the descriptive analysis technique, the hypothesis testing used the *t-test*. The results of the study showed that: (1)regarding the competency of sewing children's pants among the students of the control class 13 students (59,1%) did not attain the mastery and 9 students (40,9%) attained the mastery with the highest score of 80, the lowest score of 62, and a mean score of 70.95; (2)regarding the competency of sewing children's pants among the students of the experimental class, 22 students (100%) attained the mastery with the highest score of 90, the lowest score of 76, and a mean score of 80.90; and (3)there was an effect of the use of the wall-chart on the competency of sewing children's pants; the *t-test* yielded $t_{observed}=9.924 > t_{table}=2.080$. It can be concluded that the wall-chart has a positive effect and can improve the competency of sewing children's pants.

Keywords: effect, wall-chart, competency of sewing children's pants

PENDAHULUAN

Pelajaran menjahit celana anak merupakan salah satu dari mata pelajaran busana anak yang diberikan kepada siswa kelas X Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta. Menjahit celana anak merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa karena salah satu mata pelajaran produktif untuk menunjang kemampuan menjahit siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Karya Rini pada kelas X Busana dalam proses pembelajaran, guru menggunakan alat peraga berupa benda jadi celana anak dan *jobsheet*, namun belum sepenuhnya membantu siswa dalam memahami secara detail bagaimana langkah demi langkah proses menjahit celana anak sampai pada penyelesaiannya. Sehingga siswa cenderung kurang memperhatikan dan monoton dalam mengikuti pelajaran.

Sikap kurang mandiri ditunjukkan siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran hanya bila mendapat instruksi guru. Selama pembelajaran, siswa kurang berinisiatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan penuh kesadaran diri. Siswa membaca modul, mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan perintah dari guru. Keadaan tersebut menjadikan materi menjahit celana anak belum mampu memperbaiki keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas menjahit.

Sebagian siswa masih ada yang nilainya kurang dari 75 pada nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. KKM yang ditetapkan guru pengampu mata pelajaran busana anak yang harus dicapai 90% siswa. Pada kompetensi menjahit celana anak siswa kelas X Busana belum sepenuhnya mencapai rata-rata 75. Padahal untuk memperbaiki kemampuan siswa harus mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Sesuai diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran busana anak salah satu yang mempengaruhi

kompetensi siswa adalah penggunaan media pembelajaran, maka memilih media *wallchart* untuk diterapkan pada pembelajaran menjahit celana anak. Menurut Daryanto (2013:7) posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa pesan atau informasi dari guru kepada siswa.

Menurut Hujair AH. Sanaky (2011:65-66) *wallchart* merupakan media berisi pesan atau bahan pelajaran untuk memperjelas secara berurutan atau tahap demi tahap dapat digantungkan pada sebuah gantungan. Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media *wallchart* memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan seksama serta memberikan kesempatan kepada siswa belajar mandiri.

Media *wallchart* sebagai alat bantu dalam pembelajaran praktik menjahit celana anak yang akan diterapkan dengan mempertimbangkan kelebihan-kelebihan media *wallchart*. Melihat media *wallchart* mampu menampilkan langkah-langkah secara detail setiap langkahnya yang bisa dilihat dan dianalisis langsung. Media ini bisa digantungkan pada dinding, siswa dapat melihat dan mengingat kembali materi dalam *wallchart* tersebut sewaktu-waktu. Ini merupakan salah satu kelebihan media *wallchart* yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran praktik menjahit celana anak. Sehingga siswa akan tertarik untuk memperhatikan pembelajaran dengan seksama.

Media *wallchart* dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran menjahit celana anak secara berurutan langkah demi langkah sesuai dengan SOP. Menggunakan *wallchart* dalam pembelajaran memudahkan guru menerangkan materi pelajaran dengan baik dan dapat disampaikan secara bertahap. (Hujair AH. Sanaky, 2011:69-70).

Materi yang akan diberikan kepada siswa selama proses penelitian di kelas adalah menjahit

celana anak. Alasan dipilihnya materi tersebut adalah karena materi menjahit celana anak harus dikuasai oleh siswa untuk menunjang tugas mata pelajaran produktif lainnya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai dan belum mencapai KKM. Oleh karena itu pada proses penyampaian materi menjahit celana anak akan diterapkan media *wallchart* guna memperbaiki kemampuan menjahit siswa kelas X Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

Menurut Joesmani (1988:37) untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar siswa maka guru perlu memberikan evaluasi atas keberhasilan mengajar. Penilaian pada penelitian ini fokus pada ranah psikomotor. Menurut Widihastuti (2007:239) kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak dan sering disebut dengan keterampilan dan banyak terdapat dalam mata diklat praktek.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kompetensi siswa kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media *wallchart* pada pembelajaran menjahit celana.
- 2) Mengetahui kompetensi siswa kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media *wallchart* pada pembelajaran menjahit celana anak.
- 3) Membuktikan pengaruh media *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai pengaruh media *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak siswa kelas X Busana SMK Karya Rini Yogyakarta pada pelajaran busana anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan

posttest only control group design. Adapun desain *posttest only control group design* adalah sebagai berikut:

E	:	x	O
C	:		O

Keterangan:

- E : kelas eksperimen
 C : kelas kontrol
 X : Perlakuan (*treatment*)
 O : *Posttest*

(Suharsimi Arikunto, 2005:212)

Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- a. Menentukan sampel dari populasi secara acak
- b. Mengelompokkan sampel tersebut menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian dilakukan secara random dengan undian.
- c. Mempertahankan kondisi-kondisi bagi kedua kelompok agar tetap sama, kecuali pemberian *treatment* berupa media *wallchart* pada kelompok eksperimen.
- d. Memberikan tugas kepada kedua kelas setelah pemberian *treatment*.
- e. Menghitung rata-rata (*mean*) masing-masing kelompok, kemudian mencari perbedaan antara kedua *mean* tersebut.
- f. Data pencapaian hasil belajar dihitung normalitas dan homogenitasnya.
- g. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, dilakukan *t-test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua kelas tersebut

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-September 2015 di SMK Karya Rini Yogyakarta yang

beralamat di Jalan Laksda Adisucipto 86 Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55281.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 1 dan X Busana 2 SMK Karya Rini Yogyakarta dengan jumlah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian yang dilakukan secara acak. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian sejumlah 22 siswa dengan taraf signifikansi kesalahan 5%.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar siswa serta pada pelajaran menjahit celana anak dengan menerapkan media *wallchart*. Data yang didapatkan berbentuk data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan.

Instrumen penelitian ini adalah lembar tes unjuk kerja. Pembuktian validitas instrumen penelitian dengan validitas konstruk, sedangkan estimasi reliabilitas instrumen dengan *inter rater agreement* menggunakan *Alfa Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil nilai kompetensi siswa, *t-test* untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan *independent sample t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Kompetensi Menjahit Celana Anak pada Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa kelas kontrol pada pembelajaran menjahit celana anak dengan

menggunakan media *wallchart* ditunjukkan dengan perolehan nilai. Nilai tertinggi yang dicapai siswa kelas kontrol sebesar 80 dan nilai terendah 62, dengan rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 70.95, nilai tengah (*median*) yaitu 69.5, dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 58.38. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas kontrol disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	9	40.9%
2	Tidak Tuntas	13	59.1%
Jumlah		22	100 %

Bedasarkan tabel 1, diketahui bahwa sejumlah 9 siswa (40.90%) tuntas, dan sejumlah 13 orang (59.09%) tidak tuntas.

2. Hasil Kompetensi Menjahit Celana Anak pada Kelas Eksperimen

Hasil kompetensi menjahit celana anak kelas eksperimen pada pembelajaran menjahit celana anak dengan menggunakan *wallchart* ditunjukkan dengan perolehan nilai. Nilai terendah yang didapat siswa kelas eksperimen sebesar 76, nilai tertinggi 90 dengan rata-rata nilai sebesar 80.90, nilai tengah (*median*) yaitu 79.5 dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 66.78. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	22	100%
2	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		22	100 %

Bedasarkan tabel 2, diketahui bahwa sejumlah 22 siswa (100 %) termasuk ke dalam kategori tuntas.

3. Pengaruh Media Wallchart Terhadap Kompetensi Menjahit Celana Anak

Pengaruh media *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak dapat ditinjau berdasarkan hasil nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan kontrol, uji hipotesis.

Media *wallchart* dikatakan memiliki pengaruh yang positif bila perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada perolehan nilai rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan, diketahui kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 70.95, sementara itu kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 80.90, yang mana nilai $80.9 > 70.95$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

Pengaruh media *wallchart* dapat dilihat pula dari hasil uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung (9.924) $>$ t tabel (2.080) serta p value yang dimiliki sebesar 0.00 , dimana nilai $0.00 < 0.05$, mengandung arti bahwa terdapat perbedaan hasil nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan landasan teori bahwa media *wallchart* menuntut siswa untuk aktif belajar mandiri di dalam proses pembelajaran. Peran media *wallchart* pada pelajaran menjahit celana anak adalah sebagai pembawa pesan dari guru kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dituangkan di dalamnya sesuai dengan prosedur SOP menjahit celana anak.

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran dengan media *wallchart* terbukti dapat memperbaiki kompetensi siswa. Tak hanya itu, hasil nilai siswa kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan *wallchart* telah berhasil mencapai nilai di atas KKM. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata

kelas eksperimen yaitu sebesar 80.95, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sejumlah 100%.

Hasil menjahit siswa setelah diterapkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan *wallchart* hasilnya jauh lebih rapi sesuai dengan prosedur menjahit celana anak. Siswa mampu memahami materi menjahit celana anak dengan mudah dan minat belajar siswa meningkat. Banyak siswa yang aktif untuk bertanya dan mengerjakan tugas dengan tertib sesuai dengan materi yang dituangkan dalam *wallchart*.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran media *wallchart* pada pembelajaran menjahit celana anak. Melalui media *wallchart* siswa lebih tertarik dan tumbuh rasa untuk belajar mandiri. Siswa cenderung belajar dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan langkah-langkah menjahit sesuai dengan prosedur SOP yang telah dirancang di dalam *wallchart*.

Pada kelas kontrol yang tidak diterapkan media pembelajaran *wallchart* kurang memberikan dorongan belajar pada siswa. Hasil menjahit siswa kelas kontrol masih banyak yang tidak memenuhi kriteria penilaian. Terlihat dari reaksi siswa ketika mengikuti pembelajaran tanpa adanya media *wallchart* berjalan seperti biasanya yang bermalas-malasan, bercerita dengan teman sebelah, tidak sungguh-sungguh mengerjakan tugas, dan hasil menjahit siswa juga tidak memuaskan dan kurang rapi.

Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa siswa kelas kontrol memiliki rata-rata nilai sebesar 70.95 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sejumlah 40.90%. Hasil tersebut dapat dikatakan kurang memuaskan karena pencapaian nilai kelas eksperimen ternyata jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian nilai kelas kontrol.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa media *wallchart* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kompetensi hasil belajar siswa. Hal ini

dikarenakan media *wallchart* menuntut siswa untuk melaksanakan tugas menjahit celana anak sesuai dengan prosedur SOP.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *wallchart* memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi menjahit celana anak siswa kelas X Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan *wallchart* masih menunjukkan kurangnya kemampuan dalam menjahit dengan benar. Siswa kurang serius di dalam pembelajaran dan kurang aktif berpartisipasi. Cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, bosan, dan berbicara dengan teman. Hasil belajar siswa terdapat kategori tuntas sebanyak 40.9% (9 siswa) dan belum tuntas sebanyak 59.1% (13 siswa) dengan nilai rata-rata 70,95. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol kompetensi siswa belum seluruhnya mencapai kategori tuntas.
2. Kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan *wallchart* menunjukkan kemampuan siswa mengikuti langkah-langkah pada *wallchart* yang telah disediakan. Siswa cenderung melakukan belajar mandiri dengan *wallchart* yang disediakan. Siswa lebih aktif dan berpartisipasi untuk menjelaskan pada teman yang kurang mengerti. Nilai kompetensi yang diperoleh siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta pada kelas eksperimen sudah di atas standar ketercapaian KKM sekolah sebanyak 22 siswa (100%) dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 90 dengan

rata-rata nilai 80,81. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *wallchart* hasil nilai siswa telah mencapai kategori tuntas.

3. Ada pengaruh penggunaan *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta. Pengaruh *wallchart* dilihat berdasarkan dari nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen serta dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 9.924 > t_{tabel} 2.080$). Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan *wallchart* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan *wallchart*. Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *wallchart* memberikan pengaruh yang positif terhadap kompetensi siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta. Hipotesis awal penelitian (H_a) yang diajukan diterima yaitu *wallchart* berpengaruh terhadap Kompetensi Menjahit celana anak pada siswa kelas X SMK Karya Rini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut disampaikan beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa:

1. Siswa yang belum mencapai nilai kompetensi standar perlu diberikan perlakuan yang bervariasi, supaya minat belajar siswa terhadap menjahit celana anak meningkat, sehingga kompetensi siswa akan meningkat.
2. Siswa yang sudah mencapai nilai sesuai dengan KKM sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan minat belajar dan berlatih di rumah supaya kemampuan menjahit lebih tergal.
3. Media pembelajaran *wallchart* memberikan pengaruh positif pada psikomotor siswa dalam menjahit celana anak, maka disarankan guru

untuk mengembangkan *wallchart* sebagai media pembelajaran praktek menjahit celana anak, sehingga siswa mampu menggali kemampuan menjahitnya melalui bantuan media *wallchart*.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Joesmani. (1988). *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sanaky, Hujair AH. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba

Widiastuti, (2007). *Pencapaian Standar Kompetensi Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta dalam Pembelajaran dengan KBK*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

